



UIN SUSKA RIAU

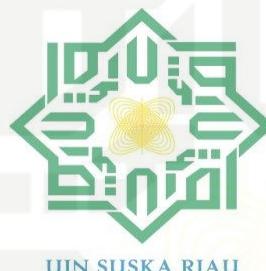
© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

NO. 02/IAT-U/SU-S1/2026

KONTEKSTUALISASI MAKNA QAULAN SADIDAN DI ERA MODERN MENURUT TAFSIR RUH AL-MA'ANI KARYA AL-ALUSI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

DELLA FAHILLAH
NIM. 12130224416

Pembimbing I
H. Fikri Mahmud, Lc., MA

Pembimbing II
Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Kontekstualisasi Makna Qaulan Sadidan Menurut Tafsir Ruh Al-Ma'ani karya Al-Alusi

Nama : Della Fahillah
NIM : 12130224416

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

2 Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 November 2025

- Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Desember 2025

Dekan

Dr. Rina Relayati, M. Ag
NIP. 196904292005012005

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Dr. Edi Hermanto, S. Th.I., M.Pd.I
NIP. 19850786 202321 1 025

MENGETAHUI

Pengujian IV

Penguji III

Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH., Ph.D
NIP. 19890502 202321 1 016

Prof. Dr. H. Afrizal M., MA
NIP. 19591015198903 1 001

H. Fikri Mahmud, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

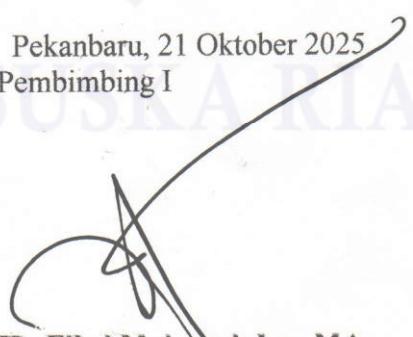
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Deilla fahiliah
NIM	:	12130224416
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Kontekstualisasi Makna <i>Qaulan Sadidan</i> Menurut <i>tafsir Ruh Al-Ma'ani</i> karya Al-Alusi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Oktober 2025
Pembimbing I


H. Fikri Mahmud, Lc., MA
NIK. 130109001



Dr. Edi Hermanto, S.Th.I.,M.Pd.I
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

: Della Fahillah
: 12130224416
: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
: Kontekstualisasi Makna *Qaulan Sadidan* Menurut *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* Karya AL-Alusi.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Oktober 2025
Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I.,M.Pd.I
NIP. 198607862023211025



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip yang bertanda tangan di bawah ini :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Fahillah
Tempat/Tgl Lahir : Petapahan, 21 Desember 2002
NIM : 12130224416
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : kontekstualisasi Makna Qaulan Sadidan Menurut Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan

4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 21 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan,


ELLA FAHILLAH
NIM. 12130224416



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji makna frasa "Qaulan Sadidan" dalam Al-Qur'an menurut tafsir Ruh Al-Ma'ani karya Imam Al-Alusi, dengan tujuan memahami pesan komunikasi yang lurus dan benar dalam konteks keagamaan dan sosial masa kini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tahlili dan linguistik untuk menelaah makna harfiah dan kontekstual frasa tersebut pada ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Ahzab :70 dan QS. An-Nisa' :9. Kajian ini menyoroti keluasan tafsir Al-Alusi yang mengintegrasikan aspek linguistik, historis, sosial, dan spiritual, sehingga nilai moral dan etika komunikasi menjadi pijakan utama dalam membangun interaksi sosial yang santun, adil, dan bertanggung jawab. Hasil kajian menunjukkan bahwa "Qaulan Sadidan" bukan sekadar ucapan jujur, tetapi juga mengandung makna keadilan, kebijaksanaan, serta nilai-nilai istiqamah dan manfaat sosial. Implikasi konsep ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan komunikasi modern, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta krisis etika dalam media sosial dan interaksi publik. Dengan merujuk pada tafsir Ruh Al-Ma'ani, skripsi ini menegaskan pentingnya aplikasi prinsip "Qaulan Sadidan" sebagai pedoman komunikasi Islami yang universal dan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, hukum, politik, dan sosial budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian tafsir linguistik dan tematik serta membangun kesadaran etika komunikasi berbasis ajaran Al-Qur'an di era digital.

Kata kunci: Qaulan Sadidan, Tafsir Ruh Al-Ma'ani, Al-Alusi, Kontekstualisasi, Etika Komunikasi.

ABSTRACT

This research examines the meaning of the phrase "Qaulan Sadidan" in the Qur'an in accordance with Imam Al-Alusi's interpretation of Ruh Al-Ma'ani, to understand the clear message and correct communication in today's religious and social context. This research used a qualitative method with a tahlili and linguistic approach to examine the literal and contextual meaning of the phrase in the verses of the Qur'an, especially QS. Al-Ahzab: 70 and QS. An-Nisa': 9. This research highlights Al-Alusi's interpretation, which integrates linguistic, historical, social, and spiritual aspects, thus, the moral and ethical values of communication become the main foundation in building polite, just and responsible social interactions. The results of this research indicated that "Qaulan Sadidan" is not merely an honest statement, but also contains the meaning of justice, wisdom, and the values of *istiqomah* (consistency) and social benefits. The implications of this concept are very relevant in facing the challenges of modern communication, such as the spread of hoaxes, hate speech, and ethical crises in social media and public interactions. By referring to the interpretation of the Ruh Al-Ma'ani, this undergraduate thesis emphasizes the importance of implementing the principles of "Qaulan Sadidan" as a universal and sustainable guideline for Islamic communication in various aspects of life, including family, law, politics, and socio-cultural aspects. This research makes a significant contribution to the development of linguistic and thematic interpretation, and it fosters awareness of communication ethics based on the teachings of the Qur'an in the digital era.

Keywords: Qaulan Sadidan, Interpretation of the Ruh Al-Ma'ani, Al-Alusi, Contextualization, Communication Ethics

TRANSLATOR'S STATEMENT

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com December 18th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



ملخص البحث

تناول هذه الرسالة العلمية بتحليل معنى عبارة "قولاً سديداً" في القرآن الكريم وفقاً لتفسير "روح المعاني والاجتماعي والسياسية" للإمام الألوسي، وذلك بهدف فهم رسائل التواصل القويم والصادق في السياق الديني والمعاصر. استخدم البحث المنهج النوعي بدخل تحليلي ولغوي للبحث المعاني الحرافية والسياسية والاجتماعية. العبارة في الآيات القرآنية، لا سيما في سورة الأحزاب: ٧٠، وسورة النساء: ٩. يسلط البحث على سعة تفسير الألوسي الذي يدمج الجوانب اللغوية والتاريخية والاجتماعية والروحية، مما يجعله ركيزة أساسية لبناء تفاعل اجتماعي مهذب وعادل ومسؤول. أظهرت نتائج الرسالة العلمية أن "القول السديد" ليس مجرد صدق في الحديث فحسب، بل يتضمن أيضاً معنى العدل والحكمة، وقيم الاستقامة والمنفعة الاجتماعية. وتحلي أهمية هذا المفهوم في مواجهة تحديات التواصل الحديثة، مثل انتشار الأخبار الكاذبة (الأراجيف)، وخطاب الكراهية، وأزمة الأخلاق وسائل التواصل الاجتماعي والتفاعل العام. ومن خلال الاستناد إلى تفسير روح المعاني، تؤكد هذه الرسالة العلمية على ضرورة تطبيق مبدأ "القول السديد" كدليل للتواصل الإسلامي العالمي والمستدام في مختلف جوانب الحياة، بما في ذلك الأسرة والقانون والسياسة والمجتمع. تساهم هذه الدراسة بشكل كبير في تطوير الدراسات التفسيرية اللغوية والموضوعية وبناء وعي بأخلاقيات التواصل القائم على تعاليم القرآن في العصر الرقمي.

الكلمات المفتاحية: قولًا سديداً، روح المعاني، الألوسي، السياسية، أخلاقيات التواصل.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association. With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Amalia, S.Pd., M.Pd (Bachelor Degree and Master Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com April 12th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

1. Dilakukan sebagian sejauh ini, ini berdasarkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis mengucapkan banyak syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua kebaikan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KONTEKSTUALISASI MAKNA QAULAN SADIDAN DI ERA MODERN MENURUT TAFSIR RUH AL-MA’ANI KARYA AL-ALUSI”**. Shalawat beserta salam juga penulis ucapkan pada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan kepada umat islam dari zaman Jahiliyah hingga kepada zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Dengan disusunnya Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam proses menyelesaikan Skripsi ini penulis semaksimal mungkin dalam penyusunannya, dengan melakukan telaah melalui studi pustaka dari berbagai bacaan yang terdapat pada media cetak dan elektronik, untuk membantu materi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1 Kepada Allah Yang Maha Baik, Maha Mulia yang selalu membersamai penulis selalu, Kekuatan dan keistiqomahan penulis yang Allah anugerahkan pada penulis. sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi yang mulia serta keluarga dan sahabat-sahabat nya.
- 2 Pertama, Kepada Rektor Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Novianti, MS., SE., AK, CA., beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- penulis mempersesembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Eko Cahyono dan Ibu Nini Suarni yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan inspirasi sepanjang perjalanan hidup penulis. Sehingga penulis mampu melalui setiap proses dan tantangan dalam penyusunan skripsi ini, Semoga karya sederhana ini menjadi wujud bakti dan rasa terima kasih penulis atas segala cinta, dukungan, dan doa yang senantiasa diberikan, serta menjadi amal jariyah yang membawa keberkahan bagi keluarga.
3. Abang tersayang penulis, Wildan Azizi S.T, Terima kasih telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan selalu memberi semangat kepada penulis baik dari segi materi dan non materi.
 4. Ibunda, Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta jajarannya.
 5. Ibunda, Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu-Al-Qur'an dan Tafsir, beserta jajaran yang telah memberikan penulis kemudahan dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
 6. Ibunda, Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc. MA. selaku pembimbing akademik. Yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis, dan tidak lupa juga memberikan semangat kepada penulis, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 7. Ayahanda H. Fikri Mahmud, Lc, MA. dan Ayahanda Dr. Edi Hermanto, S.Th. I,M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang sudah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah memberikan arahan, masukan dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis selama ini diberikan kepada penulis.
 8. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada sepupu penulis, Syamnia Maulidiyah Putri, Naila Rifqa Azzahra, Syammaulidio Teguh H, Maiya Inthan permata Sari, Dzukron Yufl Alfadhel, Nabil Dzikri Aldhefa, Rahmat Aril Hidayat, Flora Piwani Agustin yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, serta bantuan yang berarti selama proses penyusunan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada sahabat sekaligus keluarga bagi saya, Elzan Lisna' Hanifa S.Ag dan Zahro Mualiftah S.Ag, terima kasih telah merangkul dan memberikan semangat kepada penulis, terima kasih telah menemani saya hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya, Harneli S.Ag, Intan Safira, Khaira nisa' Mawarti S.Ag, Helma Mike Folina S.Ag, Filza Sahira S.Ag, Nurdina Islami S.Ag, Revila Fahira S.Pd, Ismardiahtul Izza S.Ag dan Miftahul Jannah. Terima kasih karena telah memberikan semangat, do'a serta mendengarkan keluh kesah penulis dan menemani penulis selama ini.
12. Kepada kakak dan adek kost dewi Kartika yang saya sayangi, Nurhaliza Putri S.Ag, Nadratul Auliya, Nazwa Ainis Sifaa, terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis, selalu merangkul, memberikan motivasi dan selalu menemani penulis Ketika sedang terpuruk dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
13. Kepada teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebut satu persatu dan juga teman-teman yang sama-sama menimba ilmu di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, fakultas ushuluddin, Khususnya teman teman di kelas B (Jylun Mufassir), terima kasih telah menemani dan memberikan kepada penulis motivasi dalam segala hal.
14. Kepada teman-teman Kkn desa Kepenuhan Tengah, Rohul (koteng), terima kasih karna selalu menyemangati penulis dan terima kasih atas 40 hari nya yang penuh dengan kenangan serta canda tawa yang akan selalu penulis ingat.

Pekanbaru, 11 Desember
2025

Della Fahillah
12130224416



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S AL-Insyirah : 5-6)

“Tugas kita bukan untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

(Buya Hamka)



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
مختصر	iii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. Landasan Teori	14
B. Literatur Review	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	34
A. Makna Qaulan Sadidan Dalam Al-Qur'an Menurut Imam Al-Alusi	34
B. Kontekstualisasi Qaulan Sadidan Dalam Al-Qur'an Di Era Modern Perspektif Imam AL-Alusi	50



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kekayaan makna yang sangat mendalam dan berlapis, baik dari sisi lafadz maupun makna. Keindahan bahasa al-Qur'an dan kekuatannya dalam menyampaikan pesan ilahiah menjadi salah satu bentuk *i'jaz* (kemukjizatan) yang tidak tertandingi. Di antara keistimewaan bahasa al-Qur'an adalah penggunaan diksi yang singkat namun sarat makna, seperti dalam istilah *qaulan sadīdan*. Istilah ini hanya terdiri dari dua kata, tetapi memuat pesan etis, moral, dan spiritual yang sangat luas. Oleh karena itu, menggali dan mengkaji makna dari istilah semacam ini menjadi hal penting dalam upaya memahami pesan-pesan al-Qur'an secara utuh dan kontekstual. Salah satu ungkapan penting dalam al-Qur'an adalah frasa "*qaulan sadīdan*", yang secara harfiah berarti "perkataan yang benar/lurus." Frasa ini muncul dalam beberapa ayat, seperti didalam surah al-Ahzāb [33]: 70:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar"

Yang secara umum mengandung perintah kepada orang beriman untuk berkata jujur, lurus, dan benar. Namun demikian, makna "*qaulan sadīdan*" tidak dapat dilepaskan dari konteks penggunaannya serta pendekatan para mufassir dalam memahaminya, baik dari sisi semantik, struktur kalimat, maupun pesan moral yang dikandungnya. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada era modern telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi. Kehadiran media sosial, platform digital, dan ruang komunikasi berbasis internet menjadikan penyampaian informasi berlangsung sangat cepat, masif, dan tanpa batas. Meskipun kemajuan ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan perluasan jaringan sosial, namun di sisi lain muncul berbagai problem baru seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maraknya *hoaks*, ujaran kebencian, pencemaran nama baik, provokasi, hingga polarisasi sosial. Fenomena tersebut menunjukkan adanya degradasi etika komunikasi yang berpotensi merusak keharmonisan masyarakat. Dalam konteks ini, ajaran komunikasi dalam Al-Qur'an menjadi sangat relevan untuk dikaji ulang, salah satunya konsep Qaulan Sadīdan.

Konsep Qaulan Sadīdan sering didefinisikan sebagai tutur kata yang benar, jujur, lurus, tepat sasaran, dan tidak menyimpang dari kebenaran. Istilah ini muncul dalam beberapa ayat Al-Qur'an seperti QS. An-Nisa' ayat 9 dan QS. Al-Ahzab ayat 70, yang menekankan pentingnya menjaga ucapan agar selaras dengan nilai kebenaran serta menghasilkan kemaslahatan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Qaulan Sadīdan menjadi sangat penting dalam membangun komunikasi yang beretika, konstruktif, dan bertanggung jawab. Di tengah gempuran informasi modern yang seringkali tidak terverifikasi dan cenderung manipulatif, konsep Qaulan Sadīdan memberikan landasan normatif yang kuat bagi masyarakat Muslim untuk menjaga kualitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam khazanah tafsir klasik, konsep ini mendapatkan perhatian para ulama, termasuk Al-Alūsī dalam karya monumentalnya, *Tafsīr Rūh al-Ma'ānī*. Al-Alūsī memberikan penjelasan mendalam mengenai makna linguistik, konteks ayat, serta implikasi moral dari Qaulan Sadīdan. Ia menafsirkan konsep ini tidak hanya sebatas kejujuran ucapan, tetapi juga ketepatan makna, kesesuaian dengan realitas, serta kesalehan niat dalam menyampaikan sebuah perkataan. Penafsiran Al-Alūsī memberikan wawasan luas tentang bagaimana ucapan seharusnya diorientasikan untuk kemaslahatan, bukan sekadar untuk memenuhi kepentingan personal atau kelompok. Oleh karena itu, menelaah pemahaman Al-Alūsī mengenai Qaulan Sadīdan menjadi penting untuk menghadirkan panduan nilai yang relevan di era modern.

Namun, tantangan kontemporer menunjukkan bahwa masyarakat modern menghadapi situasi komunikasi yang jauh lebih kompleks dibandingkan masyarakat klasik. Digitalisasi membuat setiap individu memiliki kebebasan besar untuk menyampaikan opini tanpa filter. Informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang salah atau disalahgunakan dapat menyebar lebih cepat dibandingkan klarifikasinya. Bahkan, opini pribadi dapat berubah menjadi kebenaran baru bagi sebagian orang tanpa melalui proses verifikasi. Dalam konteks seperti ini, prinsip Qaulan Sadīdan menjadi sangat mendesak untuk dikontekstualisasikan. Penelitian ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana nilai Qaulan Sadīdan menurut Al-Alūsī dapat diterapkan dalam realitas komunikasi modern yang penuh tantangan. Selain itu, era modern juga ditandai dengan meningkatnya budaya komunikasi instan dan emosional. Diskusi-diskusi publik sering dibangun atas dasar emosi, bukan argumen yang berbasis kebenaran. Hiperrealisme media membuat batas antara fakta dan opini semakin kabur, sehingga masyarakat kesulitan membedakan kebenaran yang objektif dari informasi yang dimanipulasi. Akibatnya, banyak terjadi konflik sosial, ketidakpercayaan terhadap institusi, hingga disintegrasi hubungan interpersonal. Dalam kondisi seperti ini, konsep Qaulan Sadīdan dapat berperan sebagai perangkat etis yang membantu mengembalikan kualitas dialog publik, karena konsep ini menekankan pentingnya ucapan yang bertanggung jawab, berbasis kebenaran, dan menghasilkan ketenangan.

Pengkajian terhadap Tafsir *Rūh al-Ma‘ānī* menjadi semakin signifikan karena Al-Alūsī dikenal sebagai mufasir yang kaya dengan analisis linguistik, retorika, serta wawasan sosial. Penafsirannya terhadap Qaulan Sadīdan dapat menjadi dasar filosofis dan praktis bagi pembinaan etika komunikasi Islam. Namun, agar konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks modern, diperlukan proses kontekstualisasi, yaitu menghubungkan nilai-nilai Qur’ani dengan realitas kekinian tanpa menghilangkan makna asalnya. Kontekstualisasi ini mencakup analisis relevansi, penerapan, serta bentuk operasional Qaulan Sadīdan dalam berbagai aspek komunikasi modern, seperti komunikasi digital, interaksi sosial, komunikasi organisasi, maupun penyampaian informasi public. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana makna Qaulan Sadīdan dalam Tafsir *Rūh al-Ma‘ānī* dapat direlevansikan dengan tantangan komunikasi era modern. Tujuan penelitian ini bukan hanya untuk memahami makna konsep tersebut secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tekstual, tetapi juga menggali bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman praktis dalam membangun budaya komunikasi yang sehat, beradab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan studi al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus memberikan nilai aplikatif bagi masyarakat, khususnya dalam membangun etika komunikasi digital dan sosial di tengah dinamika zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan kajian tentang kontekstualisasi Qaulan Sadid dan sangat relevan dan mendesak. Di satu sisi, perkembangan teknologi membawa berbagai kemudahan, namun di sisi lain, tanpa etika komunikasi yang kuat, perkembangan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan sosial. Oleh sebab itu, menggali kembali pemahaman Al-Alūsī dan mengaitkannya dengan realitas modern merupakan langkah strategis untuk menghadirkan nilai-nilai Qur'ani yang aplikatif, solutif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam menguatkan paradigma komunikasi yang benar dan bermanfaat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, Tafsir ruh AL-ma'ani memberikan pemahaman bahwa Qaulan Sadid bukan hanya sekadar teori, tetapi konsep yang harus diaplikasikan dalam kehidupan nyata untuk menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan harmonis.

Dan pada surah An-Nisa' ayat (4): 9:

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرْيَةً ضَعِيفَةً خَافِرْأَ عَلَيْهِمْ فَلَيَقُولُوا اللَّهُ وَلَيَقُولُوا قُوَّةً لَا سَدِيدًا

Artinya : *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."*

Dalam ayat ini di jelaskan tentang kekhawatiran terhadap anak-anak yatim dan generasi mendatang, dan *Qaulan Sadid* dalam ayat ini sering dikaitkan dengan keharusan untuk berbicara adil dalam urusan warisan, wasiat, dan perlindungan terhadap hak-hak anak yatim. Yang menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa *Qaulan Sadidan* dalam konteks ini juga mengandung makna perkataan yang mengandung kebijaksanaan, keadilan, dan tanggung jawab dalam memberikan keputusan hukum atau sosial. dan *I'jaz* dalam ayat ini terlihat dari bagaimana al-Qur'an menghubungkan konsep kejujuran dalam berbicara dengan ketakwaan kepada Allah dan kepedulian terhadap masa depan generasi berikutnya.

Dengan memahami ayat ini melalui pendekatan *I'jaz*, dapat disimpulkan bahwa *Qaulan Sadidan* dalam QS. An-Nisa' [4]:9 memiliki beberapa implikasi praktis dalam kehidupan modern yaitu Dalam dunia hukum: Seorang hakim, advokat, atau saksi harus berbicara dengan kebenaran dan keadilan agar tidak menimbulkan ketidakadilan bagi generasi mendatang, dan dalam dunia pendidikan dan parenting: Orang tua dan pendidik harus berbicara dengan jujur dan penuh ke hati-hati an kepada anak-anak agar mereka tumbuh dengan nilai-nilai moral yang kuat, dan dalam dunia politik dan kebijakan publik: Para pemimpin harus menggunakan bahasa yang jujur dan konstruktif dalam menyusun kebijakan yang berdampak pada masyarakat dan generasi berikutnya.¹ Al-Ālūsī dalam *Rūh al-Ma'ānī* menjelaskan bahwa ayat ini berkaitan dengan masalah warisan dan wasiat, terutama agar seseorang tidak melakukan kecurangan atau kezaliman kepada anak-anak yatim setelah ditinggal wafat orang tuanya. Menurut al-Ālūsī, makna ayat ini sangat menyentuh sisi emosional dan moral seorang manusia. Allah menyeru kepada orang-orang yang hendak membuat wasiat agar membayangkan jika mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka. Dengan membayangkan hal tersebut, mereka akan ter dorong untuk berbuat adil dan menghindari kezaliman terhadap anak-anak yatim orang lain. Al-Ālūsī melihat ini sebagai bentuk perintah empati sosial, yang sangat kuat dalam menanamkan nilai keadilan dan kepedulian.

Ayat ini diawali dengan seruan "Wal-yakhsyal-ladzīna law tarakū min khalfihim dhurriyyatan di'āfan khāfū 'alayhim", yakni agar mereka yang

¹ Muharis Muharis, "Akhlak Komunikasi Lisan Antar Manusia Dalam Al-Qurâ€™ An," 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendak membuat keputusan atau wasiat takut kepada Allah dan memikirkan dampaknya kepada keturunan. Ini merupakan pendekatan psikologis dan moral, di mana seseorang diminta melihat potensi penderitaan anaknya sendiri jika berada di posisi anak yatim. Melalui pendekatan ini, Allah hendak mengingatkan manusia agar berbuat adil dan bertanggung jawab. Didalam surah Al-Ahzāb ayat 70, al-Ālūsī menjelaskan bahwa perintah untuk mengucapkan *qaulan sadīdan* ditujukan kepada seluruh orang beriman secara umum. Dalam konteks ini, makna “*qaulan sadīdan*” diperluas mencakup segala bentuk ucapan yang lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran. Ucapan tersebut mencakup kejujuran, tidak berdusta, tidak berkata kasar, tidak ghibah, serta menjaga kata-kata dari hal-hal yang menyakiti atau merugikan orang lain.

Al-Ālūsī mengaitkan antara ketakwaan dan kelurusan ucapan. Menurutnya, ucapan yang benar dan lurus adalah salah satu bentuk manifestasi dari takwa. Ia menyebutkan bahwa siapa yang menjaga lisannya, maka amalnya pun akan baik. Dalam hal ini, *qaulan sadīdan* menjadi prinsip umum dalam etika berkomunikasi yang sesuai dengan iman dan akhlak Islam. Sementara itu di dalam surah An-Nisā’ ayat 9, al-Ālūsī menjelaskan bahwa ayat ini merupakan peringatan bagi para wali atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak yatim. Allah memerintahkan agar mereka bertakwa dan mengucapkan “*qaulan sadīdan*” atau perkataan yang benar dan lurus. Al-Ālūsī menekankan bahwa yang dimaksud dengan *qaulan sadīdan* adalah ucapan yang adil, jujur, dan mencerminkan tanggung jawab sosial, terutama dalam konteks mengelola harta anak yatim atau membuat wasiat.

Dalam tafsirnya, al-Ālūsī menyoroti pentingnya keadilan dalam berkata, khususnya ketika menyangkut hak-hak anak yatim. Beliau menjelaskan bahwa seseorang harus menghindari kata-kata yang mengandung penipuan, kebohongan, atau niat menzalimi. “*Qaulan sadīdan*” di sini mencerminkan empati, yaitu menyadari bahwa jika seseorang memiliki anak dalam keadaan lemah, ia tentu ingin anaknya diperlakukan dengan adil oleh orang lain. Oleh karena itu, al-Ālūsī menegaskan bahwa ucapan haruslah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan keadilan dan kasih sayang kepada anak-anak yatim, karena ini merupakan bagian dari ketakwaan kepada Allah. Penelitian ini juga menelaah bagaimana para ulama klasik dan kontemporer memahami serta mengaplikasikan konsep *Qaulan Sadidan* dalam kehidupan modern, termasuk dalam konteks hukum, kepemimpinan, media sosial, dan interaksi sosial. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menggambarkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya bacaan spiritual, tetapi juga sumber nilai etika universal yang mampu membentuk masyarakat yang adil, jujur, dan beradab. *Qaulan sadidan* bukan hanya tuntunan untuk berkata jujur, tetapi juga ajakan untuk membangun komunikasi yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kebaikan. Oleh karena itu, memahami makna dan kontekstualisasi istilah ini menjadi upaya penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan modern. Maka dari penjelasan diatas judul dari penelitian ini adalah **KONTEKSTUALISASI MAKNA QAULAN SADIDAN DI ERA MODERN MENURUT TAFSIR RUH AL- MA'ANI KARYA AL-ALUSI.**

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah di pahami maka dibutuhkan penegasan istilah agar dapat menghindari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang ada dalam judul pembahasan, disini penulis akan menjabarkan secara singkat istilah yang ada dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kontekstualisasi

Proses memahami suatu ide, teks, atau konsep dengan memperhatikan konteks tertentu, seperti latar belakang sosial, budaya, atau situasi, agar maknanya dapat dipahami lebih lengkap dan akurat. Ini membantu menafsirkan sesuatu sesuai dengan keadaan tanpa mengubah inti pesannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Qaulan Sadidan

Kata Qaulan merupakan bentuk masdar dari kata qāla-yaqūlu-qaulan, yang tersusun dari huruf qaf, wawu, dan lam yang artinya berkata atau perkataan, sedangkan Kata "Sadidan" berasal dari akar kata "sadda" (سَدَّ) yang berarti "menutupi, memperbaiki, atau meluruskan sesuatu. Maka Qaulan Sadidan adalah konsep penting dalam al-Qur'an yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam berbicara. Istilah ini bukan hanya soal komunikasi lisan, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, hukum, dan kepemimpinan. Dalam era modern, prinsip Qaulan Sadidan sangat relevan dalam menghadapi hoaks, ujaran kebencian, dan komunikasi tidak bertanggung jawab, baik dalam kehidupan sehari-hari, hukum, politik, maupun media sosial.

3. Di Era Modern

Era modern dalam penelitian ini mencakup kondisi kehidupan kontemporer yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, media sosial, komunikasi cepat, globalisasi, serta perubahan pola interaksi manusia. Fokusnya adalah bagaimana nilai *qaulan sadidan* diimplementasikan dalam dinamika komunikasi modern seperti media sosial, komunikasi publik, dan interaksi masyarakat digital.

4. Tafsir Ruh AL-Ma'ani

Tafsir Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab' al-Mathānī adalah karya monumental Al-Ālūsī (w. 1270 H/1854 M), seorang mufassir asal Baghdad. Tafsir ini ditulis dengan pendekatan *tahlīlī*, memadukan tafsir *bil-ma'tsūr* dan *bil-ra'yī*, serta sangat kuat dalam kajian bahasa Arab (*lughah*) dan retorika (*balāghah*) al-Qur'an. Al-Ālūsī menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara rinci dengan analisis linguistik mendalam, perbandingan pendapat ulama, serta memuat unsur teologi dan tasawuf yang moderat. Ia kerap mengkritisi berbagai pandangan lalu memilih pendapat yang paling kuat menurutnya. Tafsir ini kaya akan kutipan dari kitab-kitab tafsir terdahulu dan sangat relevan dalam kajian *i'jāz lughawī*, termasuk dalam menjelaskan makna frasa seperti *qaulan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Dimungung Untuk Jurnal**

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadīdan." Karya ini telah menjadi rujukan utama dalam studi tafsir klasik dan modern, khususnya dalam bidang bahasa dan pemikiran Islam.

5. AL-Alusi

Al-Alūsī adalah seorang ulama besar abad ke-19, bernama lengkap Abū al-Ṭayyib Maḥmūd ibn ‘Abd Allāh al-Alūsī al-Baghdādī, lahir di Baghdad pada tahun 1217 H / 1802 M dan wafat pada tahun 1270 H / 1854 M. Ia dikenal sebagai seorang mufassir, ahli bahasa Arab, sufi, dan teolog dari kalangan Ahlus Sunnah wal Jama’ah dengan kecenderungan pada madzhab Hanafi. Ia tumbuh dalam keluarga ulama terkemuka dan sejak kecil telah menguasai berbagai cabang ilmu keislaman seperti tafsir, nahwu, sharaf, balaghah, tasawuf, dan ilmu kalam. Ia dikenal sebagai ulama yang memiliki keluasan wawasan keilmuan dan keterbukaan terhadap berbagai mazhab dan pemikiran, namun tetap kritis terhadap penyimpangan akidah dan bid’ah. Karya monumentalnya adalah *Tafsīr Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*, sebuah kitab tafsir yang sangat kaya akan analisis linguistik, retorika Qur’ani, serta pendalaman teologis dan sufistik. Tafsir ini menggabungkan pendekatan tafsir bi al-ma’tsūr dan bi al-ra’yi, serta sangat kuat dalam dimensi i‘jāz lughawī al-Qur’ān, menjadikannya rujukan utama dalam kajian bahasa al-Qur’ān.

Identifikasi Masalah

Dari penjabaran yang telah penulis tuangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dan menarik untuk dijadikan sebagai tema penelitian lebih lanjut. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan tafsir Ruh AL-Ma’ani dari istilah *Qaulan Sadidan* dalam al-Qur’ān?
 2. Bagaimana cara mewujudkan dan menerapkan makna qaulan sadidan dalam berbagai aspek kehidupan?
 3. Bagaimana Tafsir Ruh AL- Ma’ani menjelaskan makna *Qaulan Sadidan* dalam aspek keajaiban bahasa dan struktur ayat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apa saja implikasi dari konsep *Qaulan Sadidan* dalam kehidupan sosial, hukum, dan komunikasi di era modern?

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya pembahasan yang didapati dalam penelitian ini, agar pembahasan tersebut tidak melebar dan keluar dari inti pembahasan yang seharusnya, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus pada kitab Tafsir Ruh Al-Ma'ani karya Al-Alusi. Alasan memilih penafsiran Al-Alusi adalah Al-Alusi sebagai ahli nahwu memberikan pendekatan linguistik yang kuat dalam memahami makna al-Qur'an, termasuk istilah Qaulan Sadidan. Dan tafsir ini relevan dengan kajian I'jaz Lughawi dan Fiqih atau (komprehensif), karena menyoroti keindahan dan keunikan struktur bahasa al-Qur'an, dan juga perspektif Al-Alusi menawarkan pemahaman mendalam dan teknis terhadap Qaulan Sadidan, tidak hanya dari sisi makna tetapi juga dari aspek kebahasaan dan retorika. Selain itu, pendekatan tafsir ini dapat memberikan kontribusi baru dalam studi tafsir linguistic (Bahasa) dan fiqh, khususnya dalam memahami keistimewaan al-Qur'an dari sisi gramatika dan pemilihan kata. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam keajaiban bahasa al-Qur'an dalam konteks tafsir klasik berbasis linguistik. Adapun penelitian ini berfokus kepada beberapa ayat yang khusus membahas tentang Qaulan Sadidan yang terdapat dalam:

surah An-Nisa' ayat 9:

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضِعَفًا خَافِرًا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّلُوا اللَّهُ وَلَيُقْلُوْلُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah Al-Ahzab ayat 70:

يَا يَهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَقْرَأُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِينًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu.*

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna *qaulan sadidan* dalam al-Qur'an menurut Imam Al-Alusi, dan di dalam Era Modern?
2. Bagaimana Kontekstualisasi *qaulan sadidan* dalam al-Qur'an perspektif Imam AL-Alusi, di dalam Era Modern?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Untuk penelitian kualitatif, tujuan ini lebih spesifik. Menemukan berarti sebelumnya tidak ada atau tidak diketahui sebelumnya. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang situasi sosial yang rumit. Ini memungkinkan mereka untuk mempelajari bagaimana interaksi antar sistem sosial bekerja, yang memungkinkan mereka untuk menemukan hipotesis dan kemudian mengembangkan teori.

Adapun tujuan dari penelitian ini Adalah :

- a. Guna mengetahui makna *qaulan sadidan* dalam al-Qur'an dan di era Modern menurut Imam Al-Alusi.
- b. Guna mengetahui makna kontekstualisasi *qaulan sadidan* dalam al-Qur'an di era modern menurut Imam AL-Alusi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu tafsir Al-Qur'an karena membahas tentang isi dan

rahasia Al-Qur'an tentang *qaulan sadīdan* yang menjadi bagian dari etika komunikasi. Serta mengetahui pandangan Imam Al-Alusi tentang fenomena yang berkembang baik dari segi aspek linguistik, historis, dan sosial, tentang *qaulan sadidan*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan tentang ilmu Al-Qur'an dan rahasia-rahasia didalamnya. Serta mendalami lagi hakikat *qaulan sadidan* yang sebenarnya.

2) Bagi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Sebagai sumbangan pengetahuan untuk instansi dan dapat dijadikan rujukan penelitian bagi mahasiswa atau dosen untuk kajian seelanjutnya. Serta mendorong minat para akademisi atau dosen untuk lebih memperhatikan ilmu tafsir dan ilmu Al-Qur'an. Karena sejatinya Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu pengetahuan.

3) Bagi pembaca

Para pembaca bisa mendapatkan manfaat dari penelitian ini guna menambah wawasan pengetahuan dan menumbuhkan minat untuk mengkaji lebih dalam tentang penafsiran-penafsiran dan isi Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu penelitian yang sistematis dan agar lebih mudah mengetahui terhadap isi penelitian ini, maka perlu disusun sistematika penelitian, sistematika penelitian ini berdasarkan pedoman penyusunan sistematika dan penulisan Skripsi Edisi Revisi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegesan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian (jenis penelitian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data) serta sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab landasan teoritis yang terdiri atas kajian terdahulu, pada bagian teori akan di paparkan landasan teori tentang “Kontekstualisasi makna Qaulan Sadidan di Era Modern menurut tafsir Ruh Al-Ma’ani karya AL-Alusi.” Kemudian di lengkapi dengan beberapa kajian terdahulu atau literatur review yang berkaitan dengan focus kajian.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian yang berisikan metode yang terdiri dari jenis penelitian yang dilakukan, sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang memaparkan tahapan-tahapan dalam penelitian, serta teknik analisis data yang menunjukkan cara analisis yang penulis lakukan.

BAB IV : Merupakan bab penyajian dan analisis data. Pada bab ini terdapat berbagai hasil dari data-data yang telah penulis kumpulkan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan langsung dianalisis, sehingga bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan dibahas tentang A. Makna Qaulan sadidan dalam al-Quran menurut Imam Al-Alusi, B. Kontekstualisasi qaulan Sadidan dalam al-Qur'an perspektif Imam AL-Alusi.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan oleh penulis dari hasil pembahasan, Serta terdapat juga saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan yang lebih baik lagi untuk dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kontekstualisasi

Menurut etimologi, istilah kontekstual berasal dari bahasa Inggris “contextual” yang diartikan dengan kata kontekstual, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki setidaknya dua arti: pertama, kemampuan untuk menambah atau memperjelas makna, kedua, keadaan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau kejadian². Menurut terminologi sebagaimana menurut Noeng Muadjir, setidaknya ada dua definisi berbeda mengenai terminologi kontekstual:

- a. Pertama upaya memahami makna dalam rangka mengantisipasi persoalan-persoalan kontemporer yang lazim muncul
- b. Kedua pemaknaan yang melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan³.

Secara lebih umum, kontekstualisasi juga melibatkan pengakuan bahwa makna suatu hal akan berkembang. Makna dapat berubah seiring waktu, tergantung pada perubahan dalam masyarakat atau perubahan pandangan terhadap suatu topik. Sebagai contoh, sebuah karya sastra klasik dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda oleh pembaca pada abad ke-21 dibandingkan dengan pembaca pada abad ke-19. Pemahaman kita terhadap suatu teks atau konsep harus terus berkembang seiring perubahan dalam konteks yang lebih luas⁴. Adapun kontekstualisasi dalam tafsir al-Qur'an, yaitu upaya untuk memahami pesan ayat sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat sekarang. Dalam hal ini mufassir tidak hanya berfokus pada teks secara harfiah, tetapi juga mempertimbangkan makna

² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional, 2008).hlm. 751

³ Nur Hafifah Hasibuan, “Flexing Ibadah Di Media Sosial Untuk Pencitraan (Studi Tafsir Tematik) Skripsi Oleh : 1445 H // 2024 M” (2024) hlm. 12

⁴ Rahmad Fauzi, “Kontekstualisasi Penafsiran Surat Al-Humazah Di Era Digital (Kajian Tafsir Tematik)” (2024) hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih luas agar relevan dengan kebutuhan. Yang dengannya dapat membantu umat Islam memahami bagaimana ajaran al-Qur'an tetap relevan meskipun terjadi perubahan sosial, ekonomi dan budaya. Dengan ini, nilai-nilai Al-Qur'an bisa diterapkan dalam berbagai situasi baru yang mungkin tidak dibahas langsung dalam teks.

2. Qaulan Sadidan

Dalam bahas Indonesia. "qaul" diartikan kata. Kata "qaul" disebutkan 1.722 kali dalam Al-Qur'an; 529 dalam bentuk *qala*, 92 kali dalam *yaq I n*, 322 kali dalam bentuk "qaul", 13 kali dalam bentuk *q I*, 49 kali dalam bentuk *qila*, 52 kali dalam bentuk *al-qaul*, 12 kali dalam bentuk "qauluham" dan bentu- bentuk lainnya. Menurut Ibu Mandzur, "qaul" adalah lafaz yang diucapkan oleh lisan baik maknanya sempurna ataupun tidak, Penjelasan Ibnu Mandzur menyatakan bahwa "qaul" dapat merujuk pada kata atau frasa karena dalam bahasa Indonesia, kata yang memiliki makna yang sempurna disebut sebagai kalimat.

Dalam kajian ini, istilah "qaul" merujuk pada kata yang memiliki makna dan diucapkan secara sukarela dan dengan pengetahuan penuh dari orang yang mengucapkannya.⁵ Komunikasi lisan yang dikenal sebagai qaul setara dengan atau lebih komprehensif dan umum daripada lafaz, Qaul adalah bentuk komunikasi verbal yang setara dengan lafaz atau lebih menyeluruh dan umum daripada lafaz, dan dapat dianggap sebagai komponen dari qaul, Kata "Qaulan" relatif sering muncul dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dalam Al Qur'an, qaul sering kali berbentuk frasa dan disertai dengan sejumlah sifat. Sedangkan Sadidan Secara bahasa arti dari kata sadid adalah baik, tepat, relevan, dan benar.⁶ Qaulan sadidan menjadi panduan komunikasi bagi orang beriman untuk berkata-kata dengan ucapan yang benar dan tepat. Kata "Sadidan" berasal dari akar kata "sadda" (سَدَّ) yang berarti "menutupi, memperbaiki, atau meluruskan

⁵ Sri Reska Apriana, "Strategi Komunikasi Politik Anggota Legislatif Herliansyah, Sh., Mh Perspektif Prinsip Komunikasi Islam Di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan," 2019.

⁶ Muharis Muharis, "Akhlik Komunikasi Lisan Antar Manusia Dalam Al-Qurâ€™ An," 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu"⁷. Secara bahasa, "sadidan" bisa bermakna lurus, tepat, benar, atau memiliki dampak positif. Dalam konteks Qaulan Sadidan, makna "sadidan" merujuk pada perkataan yang benar, lurus, dan tidak menyimpang dari kebenaran.

3. Di Era Modern

Media sosial merupakan salah satu inovasi terbesar dalam era modern. Platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan X (Twitter) telah mengubah cara manusia berinteraksi. Masyarakat tidak lagi terpaku pada komunikasi tatap muka, tetapi beralih pada komunikasi digital yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Media sosial memungkinkan setiap individu menjadi produsen maupun konsumen informasi (*prosumer*).

Namun, kebebasan dalam media sosial seringkali tidak diimbangi dengan tanggung jawab. Banyak pengguna dengan mudah mengungkapkan pendapat tanpa mempertimbangkan dampak ucapan mereka terhadap orang lain. Budaya komentar tanpa filter menjadi sesuatu yang lumrah, sehingga memunculkan konflik verbal, cyberbullying, hingga perpecahan sosial. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya adab berbicara dalam ruang digital, dan di sinilah nilai *qaulan sadidan* memiliki urgensi untuk dipahami ulang.

4. Tafsir Ruh AL-Ma'ani Karya AL-Alusi

a. Latar belakang penulisan tafsir Ruh Al-Ma'ani

Tafsir *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa as-Sab' al-Mathānī* merupakan salah satu karya monumental dalam khazanah tafsir Al-Qur'an yang disusun oleh Syihābuddīn al-Sayyid Maḥmūd al-Ālūsī al-Baghdādī (w. 1270 H/1854 M). Karya ini tidak hanya menjadi representasi dari keluasan ilmu pengetahuan seorang mufassir besar, tetapi juga menjadi salah satu rujukan penting dalam tradisi tafsir klasik hingga era modern.

Untuk memahami latar belakang penulisan tafsir ini, setidaknya perlu dipertimbangkan aspek sosial, politik, intelektual, dan keilmuan

⁷ Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2009), hlm. 462.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melingkupi kehidupan Al-Ālūsī. Secara historis, Al-Ālūsī hidup pada abad ke-13 H/19 M, yakni periode yang ditandai dengan melemahnya kekuasaan Dinasti ‘Utsmāniyyah, termasuk di wilayah Baghdad. Pada masa itu, terjadi ketegangan politik, pergeseran kekuasaan, serta perpecahan sosial yang berimplikasi terhadap dunia keilmuan. Baghdad sebagai pusat intelektual Islam pada masa klasik telah mengalami kemunduran akibat serangkaian konflik politik dan sosial. Meskipun demikian, tradisi keilmuan Islam tetap hidup, terutama melalui madrasah, halaqah, dan karya tulis para ulama. Dalam konteks inilah, Al-Ālūsī tampil sebagai seorang ulama yang memiliki kepedulian besar terhadap keberlangsungan tradisi tafsir Al-Qur'an yang komprehensif. Latar belakang penulisan *Rūh al-Ma‘ānī* juga tidak terlepas dari dorongan intelektual pribadi Al-Ālūsī. Beliau dikenal sebagai seorang ulama ensiklopedis, dengan penguasaan yang mendalam terhadap berbagai cabang ilmu, mulai dari tafsir, hadis, fiqh, ushul fiqh, ilmu kalam, tasawuf, hingga sastra Arab. Pengetahuan yang luas ini memungkinkan Al-Ālūsī untuk merumuskan tafsir yang bersifat komprehensif, menggabungkan antara pendekatan linguistik, rasional, dan sufistik. Penulisannya menunjukkan niat untuk menghadirkan tafsir yang mampu merangkum kekayaan metodologi tafsir terdahulu, sekaligus memberikan analisis kritis yang relevan dengan kebutuhan umat pada zamannya. Selain itu, penulisan tafsir ini juga dipengaruhi oleh kondisi intelektual masyarakat Muslim pada masa itu.

Masyarakat Baghdad tengah mengalami krisis otoritas keilmuan akibat melemahnya lembaga-lembaga pendidikan formal dan dominasi kekuasaan politik. Dengan menulis tafsir yang luas cakupannya, Al-Ālūsī berupaya menghadirkan kembali otoritas ilmiah yang kokoh dan menjadi pegangan umat Islam dalam memahami Al-Qur'an. Tafsir *Rūh al-Ma‘ānī* dapat dilihat sebagai refleksi dari usaha seorang ulama untuk menghidupkan kembali tradisi keilmuan Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an dengan semangat ilmiah yang tinggi. Dari sisi metodologi, penulisan tafsir ini didasari oleh semangat integratif. Al-Ālūsī tidak hanya menukil pandangan para mufassir terdahulu, seperti al-Ṭabarī, al-Rāzī, al-Bayḍāwī, dan lain-lain, tetapi juga melakukan analisis kritis dengan memberikan catatan dan komentar yang tajam. Beliau juga memperhatikan aspek-aspek kebahasaan Al-Qur'an, termasuk *i'jāz lughawī*, serta memberikan ulasan yang mendalam mengenai kaidah nahwu, sharaf, dan balaghah. Lebih dari itu, tafsir ini juga memuat dimensi sufistik, yang mencerminkan kedalaman spiritual Al-Ālūsī, meskipun ia tetap berusaha menjaga keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang penulisan *Rūh al-Ma'ānī* adalah keinginan untuk menghadirkan tafsir yang komprehensif, menyatukan beragam pendekatan, dan tidak terjebak pada satu aliran tertentu. Faktor lain yang melatar belakangi penulisan tafsir ini adalah dorongan untuk merespons tantangan zaman. Pada masa Al-Ālūsī, muncul berbagai aliran pemikiran keagamaan yang saling berkompetisi, termasuk antara kalangan rasionalis, tradisionalis, dan sufistik. Dengan menulis *Rūh al-Ma'ānī*, Al-Ālūsī berusaha menyatukan kekayaan pemikiran Islam tersebut, sehingga tafsirnya tidak hanya menjadi sumber keilmuan, tetapi juga sarana untuk mempertemukan berbagai corak pemikiran dalam Islam. Dengan demikian, latar belakang penulisan Tafsir *Rūh al-Ma'ānī* dapat dipahami sebagai respons seorang ulama besar terhadap kondisi sosial-politik, intelektual, dan keilmuan pada zamannya. Penulisan tafsir ini dilandasi oleh keluasan ilmu Al-Ālūsī, keprihatinan terhadap melemahnya tradisi keilmuan, serta keinginan untuk menghadirkan tafsir yang komprehensif, kritis, dan mendalam. Karya ini kemudian menjadi salah satu rujukan penting dalam kajian tafsir hingga saat ini, karena mampu menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam menjelaskan makna Al-Qur'an, sekaligus menjadi bukti komitmen seorang mufassir terhadap kelestarian dan pengembangan tradisi tafsir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam.

b. Krakteristik Tafsir Ruh AL-Ma'ani

Beberapa karakteristik utama Tafsir Rūh al-Ma‘ānī adalah:

- 1) Pendekatan Bahasa dan Lughawi yang Kuat, Al-Alūsī memiliki kapasitas luar biasa dalam bidang nahwu, sharaf, dan balāghah. Ia menjelaskan struktur gramatikal ayat, pilihan diksi, dan keindahan retoris yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir ini sering dijadikan rujukan dalam kajian *i'jāz lughawī* (kemukjizatan bahasa).
- 2) Kaya akan Referensi Tafsir, Al-Alūsī merujuk dan mengkritisi pendapat para mufassir sebelumnya seperti Al-Ṭabarī, Al-Zamakhsharī, Al-Rāzī, Al-Bayḍāwī, bahkan merujuk tafsir-tafsir sufistik seperti Tafsir Al-Khāzin dan Tafsir Ibn ‘Ajībah. Ini menunjukkan keluasan wawasan dan literasi tafsirnya.
- 3) Sikap Moderat dan Kritis, Meskipun berasal dari lingkungan tasawuf, Al-Alūsī bersikap kritis terhadap penafsiran yang cenderung isyārī atau batiniah yang tidak memiliki dasar yang kuat. Ia juga terbuka dengan perbedaan pendapat, tetapi selalu mengedepankan argumen ilmiah.
- 4) Memuat Pembahasan Sosial-Politik dan Historis, Sebagai ulama yang hidup di masa Kesultanan Utsmaniyah dan menyaksikan berbagai problem sosial-politik, tafsir Al-Alūsī juga memuat komentar terhadap kondisi sosial saat itu, terutama dalam hal keadilan, pemerintahan, dan akhlak pemimpin. Ia menyisipkan kritik halus terhadap praktik-praktik yang menyimpang dari nilai-nilai Islam.
- 5) Masalah Tasawuf dalam Keseimbangan, Meskipun bukan tafsir sufi secara murni, Al-Alūsī kerap memasukkan dimensi spiritual dalam penafsirannya, namun dengan sikap proporsional dan tidak ekstrem. Ia menekankan pentingnya niat, keikhlasan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan batin seorang hamba dengan Allah dalam memahami al-Qur'an.

c. Kelebihan Tafsir Ruh Al-Ma'ani

- 1) Kelengkapan pada tafsir, Tafsir *Rūh al-Ma'ānī* menjadi salah satu tafsir paling lengkap yang pernah ditulis dalam sejarah Islam. Dalam tafsir ini, Imam al-Ālūsī tidak hanya membatasi diri pada aspek linguistik, tetapi juga membahas berbagai disiplin keilmuan, seperti fikih, ilmu kalam, sejarah, tasawuf, hingga aspek sosial. Oleh karena itu, tafsir ini sering disebut sebagai *ensiklopedia tafsir* karena memuat hampir semua disiplin keilmuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dengan keluasan cakupan ini, pembaca mendapatkan pemahaman yang holistik mengenai ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Pendekatan Bahasa (Linguistik) yang kuat, Sebagai seorang ulama yang menguasai sastra Arab, Al-Ālūsī menekankan pentingnya aspek kebahasaan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ia memperhatikan struktur bahasa, gaya retorika, dan balaghah dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan kecermatan dan ketelitian beliau dalam menyingkap i'jaz lughawī (keindahan bahasa Al-Qur'an). Dengan pendekatan linguistik yang mendalam, tafsir ini memberi pemahaman yang lebih detail tentang makna ayat berdasarkan bahasa aslinya.
- 3) Metode Komparatif (Tafsir bi al-Ma'tsūr dan bi al-Ra'yī), Imam al-Ālūsī menampilkan berbagai pandangan mufasir sebelumnya, mulai dari al-Ṭabarī, al-Zamakhsyārī, Fakhr al-Dīn al-Rāzī, al-Bayḍāwī, hingga mufasir tasawuf. Namun, ia tidak berhenti pada penukiran, melainkan melakukan analisis kritis dan membandingkan pandangan-pandangan tersebut, lalu memilih yang dianggap lebih kuat. Metode komparatif ini menjadi nilai tambah karena memperkaya wawasan pembaca, sekaligus menunjukkan keluasan literasi ilmiah Al-Ālūsī.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Integrasi antara tafsir Tekstual dan Kontekstual, Salah satu keistimewaan tafsir ini adalah kemampuannya mengintegrasikan penjelasan literal ayat dengan konteks historis, sosial, dan budaya. Al-Ālūsī memperhatikan *asbāb al-nuzūl* (sebab turunnya ayat), kondisi masyarakat, bahkan mengaitkan ayat dengan problem sosial yang terjadi pada masanya. Hal ini menjadikan *Rūh al-Ma‘ānī* relevan tidak hanya untuk pemahaman teks, tetapi juga untuk menjawab persoalan umat.
- 5) Keseimbangan antara Dimensi Rasional dan Spiritual, Al-Ālūsī menggabungkan pendekatan rasional dengan pendekatan sufistik. Ia memberikan ruang bagi tafsir berbasis logika dan argumentasi rasional, namun tetap menyinggung makna batiniah atau sufistik dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, tafsir ini dapat diterima oleh kalangan intelektual yang mengedepankan nalar, maupun kalangan sufi yang lebih menekankan spiritualitas.
- 6) Relevansinya secara universal, Kelebihan lain dari tafsir ini adalah kemampuannya mengangkat nilai-nilai universal dari Al-Qur'an, seperti keadilan, kejujuran, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, dalam pembahasan *qaulan sadīdan*, Al-Ālūsī menekankan bukan hanya aspek kebahasaan, tetapi juga implikasi sosial, hukum, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kekurangan Tafsir Ruh Al-Ma‘ani

- 1) Bahasa yang Rumit dan Panjang, Salah satu kelemahan utama tafsir ini adalah gaya bahasa Al-Ālūsī yang cenderung panjang, rumit, dan penuh dengan detail. Beliau sering menukil berbagai pendapat dengan uraian yang luas sebelum sampai pada kesimpulan. Hal ini membuat tafsir ini sulit dipahami oleh pembaca awam atau mahasiswa pemula, karena membutuhkan kesabaran dan ketekunan tinggi untuk memahaminya.
- 2) Adanya Sikap Subjektif dan Kritik Tajam, Meskipun metode komparatif menjadi keunggulannya, namun terkadang Al-Ālūsī

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan sikap subjektif dalam mengkritik pendapat ulama lain. Ia kadang mengeluarkan komentar tajam terhadap tafsir yang berbeda dengan pandangannya, misalnya terhadap kelompok Syi'ah atau sebagian pemikir rasionalis. Hal ini bisa membuat tafsirnya terkesan berat sebelah dalam beberapa isu.

- 3) Keterpengaruhannya oleh Lingkungan Sosial dan Politik, Sebagai ulama Baghdad pada abad ke-19, Al-Ālūsī tidak lepas dari pengaruh sosial dan politik pada masanya. Beberapa bagian tafsirnya dipengaruhi oleh kondisi politik, terutama sikap kritisnya terhadap kelompok tertentu. Hal ini kadang membuat tafsirnya terlihat lebih sebagai refleksi sosial ketimbang penjelasan textual murni.
- 4) Dominasi Diskusi Fikih dan Teologis, Dalam banyak ayat, Al-Ālūsī menyinggung berbagai perdebatan fikih lintas mazhab dan persoalan ilmu kalam. Walaupun hal ini menunjukkan keluasan ilmunya, namun terkadang pembahasan tersebut terlalu panjang dan keluar dari konteks utama ayat. Hal ini bisa menyulitkan pembaca yang ingin fokus pada makna ayat secara langsung.
- 5) Kurang Sistematika Modern, Dibandingkan dengan karya tafsir modern, *Rūh al-Ma‘ānī* tidak disusun dengan sistematika yang ringkas dan mudah dicari. Penjelasannya lebih bersifat ensiklopedis dengan alur panjang, sehingga sulit untuk dijadikan rujukan praktis. Para pembaca modern yang terbiasa dengan struktur sistematis dan ringkas sering kali merasa kesulitan ketika menggunakan tafsir ini.

5. Biografi Imam AL-Alusi

a. Riwayat Hidup

Imam al-Ālūsī lahir di Baghdad pada tahun 1217 H/1802 M dalam keluarga ulama terkemuka. Ia berasal dari keluarga Ālūsī, sebuah keluarga besar yang terkenal dengan kontribusi ilmiah dan kedalaman pemahaman agama. Sejak kecil, Al-Ālūsī tumbuh dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan ilmiah yang mendukung, sehingga ia memperoleh pendidikan agama yang kokoh, meliputi Al-Qur'an, hadis, fiqh, usul fiqh, nahwu, balaghah, hingga tasawuf. Al-Ālūsī dikenal sebagai pribadi yang tekun, cerdas, dan haus ilmu. Beliau belajar dari sejumlah ulama besar Baghdad pada masanya, bahkan mendalami berbagai cabang keilmuan secara mendalam. Kemasyhuran intelektualnya membuat ia dipercaya menduduki posisi penting sebagai Mufti Baghdad, sebuah jabatan yang tidak hanya menunjukkan otoritas keilmuan, tetapi juga kedudukan sosial yang tinggi. Namun, posisinya sebagai mufti tidak membuatnya puas. Ia tetap produktif menulis dan menekuni tradisi tafsir sebagai jalan untuk mendekatkan umat kepada pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an.

b. Aktivitas Intelektual Imam al-Ālūsī

Sebagai seorang ulama ensiklopedis, Al-Ālūsī tidak membatasi diri pada satu cabang ilmu. Aktivitas intelektualnya meliputi berbagai bidang, mulai dari tafsir, hadis, fiqh, usul fiqh, sastra Arab, hingga tasawuf. Namun, puncak dari aktivitas ilmiahnya terwujud dalam penulisan *Tafsīr Rūh al-Ma'āni*. Tafsir ini ditulis dengan tujuan untuk menghadirkan pemahaman Al-Qur'an yang menyeluruh, kritis, dan kontekstual. Dalam menulis tafsirnya, Al-Ālūsī menggunakan pendekatan komparatif dengan cara mengutip berbagai pendapat mufasir sebelumnya, seperti al-Ṭabarī, al-Zamakhsyārī, Fakhr al-Dīn al-Rāzī, al-Bayḍāwī, dan mufasir lainnya. Namun, ia tidak berhenti pada penukilan semata, melainkan memberikan analisis, kritik, dan sintesis atas pandangan-pandangan tersebut. Selain itu, Al-Ālūsī juga dikenal dekat dengan dimensi tasawuf. Meskipun ia sering menampilkan sisi batiniah dari ayat-ayat Al-Qur'an, namun ia tidak pernah meninggalkan kaidah-kaidah bahasa dan tafsir rasional. Pendekatan yang moderat inilah yang menjadikan tafsirnya diterima oleh banyak kalangan, baik yang cenderung tekstual, rasional, maupun sufistik. Aktivitas intelektualnya mencerminkan usaha untuk menjaga keseimbangan antara tradisi klasik dan tantangan modernitas yang mulai masuk ke dunia Islam pada abad ke-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Karya-Karya Imam al-Ālūsī

Selain *Rūh al-Ma‘ānī*, Imam al-Ālūsī juga menghasilkan berbagai karya ilmiah dalam bidang tafsir, fikih, sastra, dan sejarah. Di antara karya-karyanya adalah:

- 1) *Rūh al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Aṣīm wa as-Sab‘ al-Mathānī* karya monumentalnya yang terdiri atas 30 jilid, menjadi ensiklopedia tafsir yang memuat aspek linguistik, fiqh, kalam, dan tasawuf.
- 2) *Ghāyat al-Amānī fī Tafṣīl al-Mu‘āwiyah wa Yazīd ‘alā ‘Alī ibn Abī Tālib* sebuah karya kontroversial yang membahas persoalan sejarah dan politik dalam Islam.
- 3) *Nashīhat al-Rāfidah* kitab yang membahas pandangan kritis terhadap kelompok Syiah.
- 4) *As-Sīmu ‘wa al-Dhahab* adalah kitab dalam bidang sastra dan bahasa Arab.
- 5) Beberapa risalah singkat dalam bidang fiqh, akidah, dan sastra Arab.

B. Literatur Review

Literatur review disebut juga dengan kajian terdahulu. Yaitu kajian-kajian sebelumnya yang mempunyai pembahasan yang serupa dengan objek pertimbangan dalam mengerjakan penelitian ini. Selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan penjelasan bahwa objek penelitian yang dilakukan penulis mempunyai signifikansi sedemikian rupa secara intelektual akademik disertai data pendukung yang memadai dan memastikan terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya baik dari segi analisis yang dipakai maupun dari objek yang akan diteliti. Pada dasarnya penelitian tentang kontekstualisasi makna *qaulan sadidan* ini bukanlah suatu penelitian yang baru didengar. Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian terkait objek yang sama, baik itu dari penelitian dalam bentuk skripsi, artikel jurnal, maupun laporan penelitian. Namun dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini peneliti memakai pendekatan landasan dari Al-Qur'an untuk menjawab stigma Masyarakat yang berkembang tentang fenomena ini.

Untuk mendukung penelitian ini dan menghindari kesamaan penelitian, maka penulis akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu didalam penulisan penelitian ini yang sekaligus juga menjadi suatu tambahan ide untuk mengembangkan tentang topik pembahasan dari penelitian-penelitian terdahulu. Diantara penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. “*Pendekatan Semantik terhadap Qaulan Sadidan (Jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2019)*” Jurnal ini di tulis oleh Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd. dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019. Penelitian ini menelaah makna leksikal maupun sintaksis dari frasa tersebut dengan menekankan pada bagaimana kata *qaulan* dan *sadīdan* dipahami dalam struktur bahasa Arab klasik. Selain itu, penelitian ini juga menyenggung implikasi makna *qaulan* *sadīdan* dalam konteks komunikasi Islami. Dengan pendekatan semantik, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *qaulan* *sadīdan* merupakan prinsip komunikasi yang jujur, lurus, serta tepat sasaran. Namun, perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini ialah penelitian terdahulu hanya terbatas pada analisis semantik, sedangkan penelitian ini menekankan pada penafsiran klasik melalui *Tafsīr Rūh al-Ma‘ānī* karya Imam Al-Ālūsī, serta mengkaji lebih jauh makna linguistiknya dalam perspektif *i’jāz lughawī*.⁸
2. “*Etika Berkomunikasi Kajian Atas Makna Qaulan Dalam Kitab Tafsir Al-Munir (Jurnal UIN Salatiga 2023)*” Jurnal ini di tulis oleh Aldiansyah S.Ag dari UIN Salatiga pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik, sehingga pembahasan meliputi seluruh jenis *qaulan* yang ada, seperti *qaulan* *sadīdan*, *qaulan* *balīghan*, *qaulan* *karīman*, dan lain-lain. Fokus utama penelitian tersebut adalah pada etika komunikasi, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa *qaulan* dalam Al-Qur'an menjadi pedoman penting dalam membangun komunikasi yang santun,

⁸ Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd, “Pendekatan Semantik terhadap Qaulan Sadidan”, (*Jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2019*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

jujur, dan bernilai dakwah. Perbedaannya dengan penelitian ini cukup jelas, yaitu penelitian terdahulu bersifat luas dan bersandar pada pendekatan tematik, sedangkan penelitian ini lebih sempit tetapi mendalam, khusus pada *qaulan sadīdan*, dan berbasis pada analisis kebahasaan (*i'jāz lughawī*) dengan merujuk kepada tafsir klasik karya Al-Ālūsī.⁹

3. “*Makna Qaulan Dalam al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Etika Komunikasi Menurut Wahbah Az-Zuhaili* (Skripsi UIN Suska Riau 2021)” Skripsi ini di tulis oleh Taufiq Hidayatullah S.Ag dari UIN Suska Riau pada tahun 2021. Penelitian ini menganalisis makna *qaulan* dalam Al-Qur'an secara menyeluruh, lalu menghubungkannya dengan etika komunikasi menurut Wahbah az-Zuhailī. Menggunakan pendekatan tematik, penelitian ini menghasilkan pemetaan bahwa konsep *qaulan* dalam Al-Qur'an merupakan rujukan etis yang penting dalam komunikasi Islam, baik pada ranah interpersonal maupun sosial. Fokusnya yang luas mencakup semua istilah *qaulan*, menjadikannya berbeda dengan penelitian ini yang secara spesifik hanya meneliti *qaulan sadīdan* dalam penafsiran Al-Ālūsī. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana tafsir klasik menafsirkan konsep tersebut secara linguistik, bukan hanya tematik.¹⁰
4. “*Penerapan Prinsip Komunikasi Qaulan Sadidan Dalam Dakwah Ustadz Adi Hidayat Di Channel Youtube Adi Hidayat Official* (Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu 2022)” Jurnal ini di tulis oleh Nazar dan Miswanti Yuli dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana Ustadz Adi Hidayat mempraktikkan prinsip komunikasi Qur'ani dalam dakwahnya melalui media digital, khususnya YouTube. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada komunikasi praktis, berbeda dengan penelitian ini yang bersifat konseptual dan teoretis melalui kajian tafsir klasik. Penelitian ini

⁹ Aldiansyah S.Ag, “Etika Berkomunikasi Kajian Atas Makna Qaulan Dalam Kitab Tafsir Al-Munir”, (Jurnal UIN Salatiga 2023)

¹⁰ Taufiq Hidayatullah S.Ag, “*Makna Qaulan Dalam al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Etika Komunikasi Menurut Wahbah Az-Zuhaili*”, (Skripsi UIN Suska Riau 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencoba mendalami makna *qaulan sadīdan* dari sisi kebahasaan dan kontekstualisasi berdasarkan pandangan Al-Ālūsī, sehingga memiliki kedalaman akademis yang berbeda dari penelitian komunikasi praktis tersebut.¹¹

5. “*Konsep Etika Berbahasa Dan Komunikasi Qaulan Sadida Sebagai Langkah Pencegahan Bullying Verbal Dalam Pandangan Islam*” (Universitas AlMuslim 2023) Jurnal ini di tulis oleh Zahriyanti dari Universitas AlMuslim pada tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana konsep *qaulan sadīdan* dapat dijadikan pedoman etika komunikasi untuk mencegah tindak bullying verbal, khususnya dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Pendekatan yang digunakan lebih kepada komunikasi Islami yang bersifat praktis. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas *qaulan sadīdan* dalam tafsir klasik dan pendekatan kebahasaan, penelitian terdahulu lebih menekankan pada implikasi sosialnya saja. Dalam penelitian ini, *qaulan sadīdan* tidak hanya dipahami sebagai konsep komunikasi, melainkan juga dikaji dalam lingkup kontekstualisasi yang luas, meliputi hukum, kepemimpinan, dan interaksi sosial.¹²
6. *Analisis Komunikasi: Efektivitas Qaulan Sadidan Terhadap Dinamika Interpersonal* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2024) Jurnal ini di tulis oleh Mulyono dan Azhar dari Universitas Uslam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2024. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek psikologi komunikasi dan dinamika sosial antarindividu. Hasilnya menunjukkan bahwa *qaulan sadīdan* memiliki efek positif yang signifikan terhadap hubungan manusia. Namun, penelitian ini tetap berbeda dari penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian terdahulu lebih fokus pada dinamika interpersonal, sementara penelitian ini mengkaji *qaulan*

¹¹ Nazar dan Miswanti, “Penerapan Prinsip Komunikasi Qaulan Sadidan Dalam Dakwah Ustadz Adi Hidayat Di Channel Youtube Adi Hidayat Official”(Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu 2022)

¹² Zahriyanti, “*Konsep Etika Berbahasa Dan Komunikasi Qaulan Sadida Sebagai Langkah Pencegahan Bullying Verbal Dalam Pandangan Islam*” (Universitas AlMuslim 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadīdan secara linguistik dan tafsir, serta melihat bagaimana penafsiran Al-Ālūsī bisa dikontekstualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan.¹³

7. “*Qaulan Sadida as a Qur'anic Framework for Revitalizing Character Building in the Digital Era* (Uin Suska Riau 2025) “ Jurnal ini di tulis oleh Djeprin E. Hulawa, Kasmiati dari uin suska riau pada tahun 2025. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter Islam yang dapat diambil dari konsep Qur'ani *qaulan sadīdan* untuk menghadapi tantangan era digital. Pada intinya, penelitian ini memosisikan *qaulan sadīdan* sebagai kerangka etika komunikasi dan pembentukan karakter terutama dalam konteks dunia digital, walaupun sama-sama membahas tentang *qaulan sadidan*, namun , penelitian ini berbeda karena lebih menekankan pada relevansinya dalam dunia pendidikan. Sedangkan penelitian ini fokus hanya pada *qaulan sadīdan dan di dunia digital*, dengan rujukan Tafsir *Rūh al-Ma'ānī*, serta memfokuskan diri pada kajian kebahasaan (*i'jāz lughawī*) dan kontekstualisasi yang lebih luas, tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga pada ranah sosial, hukum, dan kepemimpinan serta dalam era modern.
8. “*Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkommunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (UIN Suska Riau 2024)” Tesis ini ditulis oleh Bahosin Sihombing dari UIN Suska Riau pada tahun 2024. Penelitian ini menekankan pada bagaimana prinsip *qaulan* dapat membentuk adab komunikasi yang baik di kalangan pendidik maupun peserta didik. Walaupun sama-sama membahas *qaulan*, penelitian ini berbeda karena lebih menekankan pada relevansinya dalam dunia pendidikan. Sedangkan penelitian ini fokus hanya pada *qaulan sadīdan*, dengan rujukan Tafsir *Rūh al-Ma'ānī*, serta memfokuskan diri pada kajian kebahasaan (*i'jāz lughawī*) dan kontekstualisasi yang lebih luas, tidak

¹³ Mulyono dan Azhar, "Analisis Komunikasi: Efektivitas Qaulan Sadidan Terhadap Dinamika Interpersonal" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2024)

hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga pada ranah sosial, hukum, dan kepemimpinan.¹⁴

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

¹⁴ Bahosin Sihombing, "Makna Qaulan Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Adab Berkommunikasi Dalam Dunia Pendidikan", (UIN Suska Riau 2024).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini menjadi suatu kebutuhan yang membuat suatu penelitian menjadi aktivitas ilmiah yang tersistematis. Ketiadaan metode membuat suatu penelitian tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberadaan metode menjadi penting dalam suatu penelitian. Apabila kata metode ini digabungkan dengan kata yang logos berarti ilmu atau pengetahuan, maka menjadi kata metodologi yang memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran dengan secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Artinya, metode adalah sebuah perspektif yang digunakan penulis untuk memandang, meninjau, dan melihat arah penelitiannya. Metode tersebut mencakup beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Yaitu suatu rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari data-data kepustakaan atau berbagai buku ilmiah yang diambil dari perpustakaan. Adapun sifat penelitian ini kualitatif, yaitu penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang diuraikan dan dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi fenomena kontekstualisasi makna Qaulan Sadidan menurut Tafsir Ruh AL-Ma'ani karya AL-Alusi, dengan menggunakan analisis Q.S Al-Ahzab:70 dan Q.S An-Nisa':9 dalam tafsirnya. Penulis akan berupaya melihat kecenderungan Al-Alusi terhadap isu *qaulan sadidan* dalam tatanan sosial. Penelitian ini termasuk kajian kontekstual yang merupakan kajian yang mempertimbangkan konteks atau keadaan disekitar, seperti situasi dan kondisi sosial, budaya dan pribadi. Kajian kontekstual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah pendekatan analisis yang mempertimbangkan konteks disekitar teks untuk memahami maknanya dengan baik.¹⁵

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada tulisan ini bersifat Maudhu'i, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam mengenai *qaulan sadidan* dalam al-Qur'an dan tafsir. Fokus utama penelitian adalah pada analisis makna dan interpretasi, serta bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam komunikasi sehari-hari umat Islam. Pendekatan bahasa memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait makna teks-teks al-Qur'an dan tafsir. dan digunakan pendekatan tafsir I'jaz untuk meneliti tema tertentu dalam al-Qur'an, yaitu komunikasi yang benar dan lugas (*qaulan sadidan*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan prinsip komunikasi yang benar, meskipun terdapat perbedaan konteks antara satu ayat dengan lainnya. Metode penulisan ini adalah Tahlili dengan pendekatan linguistik, Metode tahlili adalah metode yang ditempuh oleh seseorang mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an dengan berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya sesuai dengan urutan ayat-ayat al-Qur'an dalam mushaf. Sementara itu, metode linguistik ialah metode yang ditempuh oleh seseorang mufassir dalam menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan. Oleh itu, penulis menggunakan metode tahlili dengan pendekatan linguistik dalam menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan corak lughawi dari segi aspek-aspek kebahasaan seperti tasybih dalam penafsiran tersebut. Model penelitian tahlili ini dapat diandalkan jika tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman yang luas seperti pemahaman dalam berbagai aspek terhadap kandungan al-Qur'an.

¹⁵ Mestika Zed, Metodologi Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber guna melengkapi tulisan agar dapat memberikan informasi yang baik. Dalam mengumpulkan data penelitian, sumber data terbagi dua; sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer, menurut Husein Umar, adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, seperti wawancara atau kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu Al-Qur'an dan Ruh AL-Ma'ani karya AL-Alusi.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung sumber pertama disebut data sekunder. Ini juga disebut sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder berupa buku-buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan website yang berkaitan dengan objek yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyempurnakan penulisan, penelitian ini mengumpulkan data terkait dan pendukung. Kemudian digunakan teknik dokumentatif. Teknik dokumentatif mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain untuk mendapatkan pemahaman tentang perspektif subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data penelitian yang dibutuhkan terkumpul sesuai dengan Qaulan Sadidan, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data tersebut agar didapatkan pemahaman yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif Kualitatif. Yaitu memberikan pandangan yang mendalam dan kontekstual terhadap Makna Qaulan Sadidan, bagaimana pandangan Al-Alusi mengenai Qaulan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sadidan di dalam al-Qur'an, serta bagaimana makna qaulan Sadidan ini berkembang sesuai dengan perubahan zaman namun tidak menghilangkan pesan yang dimaksudkan oleh ayat. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap pembahasan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penafsiran Imam Al-Ālūsī dalam Tafsir *Rūh al-Ma‘ānī* mengenai frasa Qaulan Sadīdan dalam al-Qur’ān, khususnya pada QS. Al-Ahzāb ayat 70 dan QS. An-Nisā’ ayat 9, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Makna *Qaulan Sadīdan* dalam Al-Qur’ān Menurut Imam Al-Ālūsī.

Dalam Al-Qur’ān, *qaulan sadīdan* berarti perkataan yang benar, jujur, dan lurus sesuai dengan kebenaran syar‘i. Konsep ini menjadi prinsip dasar dalam komunikasi Islam yang mengedepankan kejujuran dan tanggung jawab moral. Menurut Jalaluddin Rakhmat, *qaulan sadīdan* mencakup dua aspek utama: kebenaran dan kejujuran. Perkataan yang benar tidak hanya dinilai dari fakta, tetapi juga kesesuaiannya dengan ajaran Islam. Menurut Al-Ālūsī, ucapan yang *sadīd* harus mencerminkan niat baik, kesesuaian dengan syariat, dan berdampak positif dalam kehidupan sosial, terutama dalam konteks seperti menasihati, mendidik, atau menyampaikan kebenaran secara adil dan santun.

2. Kontekstualisasi Qaulan Sadīdan dalam al-Qur’ān Perspektif Imam Al-Ālūsī dan di era modern

Imam Al-Ālūsī menafsirkan Qaulan Sadīdan secara kontekstual sebagai prinsip etika komunikasi yang luas dan relevan dalam kehidupan modern. Terutama di kehidupan sehari-hari, didalam politik, media, maupun hukum. Qaulan Sadīdan menuntut kejujuran, akurasi informasi, serta keputusan yang adil. Ia bukan hanya ucapan yang benar secara fakta, tetapi juga harus membangun dan memperhatikan kondisi sosial dan psikologis masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Sebagai penulis skripsi yang telah melakukan penelitian mendalam mengenai kontekstualisasi makna *qaulan sadīdan* menurut *Tafsīr Rūh al-Ma‘ānī* karya Al-Ālūsī, saya menyadari bahwa penelitian ini bukanlah akhir dari sebuah proses intelektual, melainkan awal dari upaya panjang untuk menghadirkan nilai-nilai Al-Qur’ān secara lebih nyata dalam kehidupan sosial dan era modern.

Salah satu kelebihan penelitian ini adalah upaya penulis dalam mengontekstualisasikan makna *qaulan sadīdan* berdasarkan *Tafsīr Rūh al-Ma‘ānī* karya Al-Ālūsī dengan pendekatan yang komprehensif. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini masih terbatas pada satu sumber utama, yaitu *Tafsīr Rūh al-Ma‘ānī*, tanpa melakukan perbandingan secara mendalam dengan tafsir klasik maupun kontemporer lainnya. Kedua, penelitian ini lebih berfokus pada aspek konseptual dan deskriptif, sehingga belum sepenuhnya menjangkau dimensi aplikatif dari *qaulan sadīdan* dalam konteks sosial, politik, atau budaya masyarakat masa kini. Berdasarkan kelebihan dan keterbatasan tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini

1. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk melakukan kajian komparatif antara *Tafsīr Rūh al-Ma‘ānī* karya Al-Ālūsī dengan tafsir-tafsir lainnya, baik klasik maupun modern.
2. Bagi mahasiswa atau peneliti yang tertarik meneliti karya Al-Ālūsī lebih lanjut, disarankan untuk menelusuri aspek metodologis dan epistemologis dalam *Tafsīr Rūh al-Ma‘ānī*.
3. Saran bagi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai *qaulan sadīdan* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membangun komunikasi yang santun, masyarakat yang berakhlak, serta peradaban yang berkeadilan sebagaimana diidealkan oleh Al-Qur’ān.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, N. H. (2002). *Tekstualitas Al-Qur'an* (Y. Wahyudi, Trans.). Yogyakarta: LKiS.
- Adz-Dzahabiy, M. H. (2005). *At-Tafsir wa al-Mufassirun* (Vol. 1). Qahirah: Dar al-Hadits.
- Al-Alūsī. (2000). *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm wa as-Sab' al-Mathānī* (Vol. 5 & 22). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Apriana, S. R. (2019). Strategi komunikasi politik anggota legislatif Herliansyah, SH., MH perspektif prinsip komunikasi Islam di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan [Skripsi tidak diterbitkan].
- Asfahani, R. (2009). *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Baidan, N., & Aziz, E. (2016). Metodologi khusus penelitian tafsir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dzikri, A. (2023). Resesi seks dalam perspektif Al-Qur'an: Studi komparatif *Tafsir Al-Manar*, *Tafsir Mafatih Al-Ghaib* dan *Tafsir Ruh Al-Ma'ani* [Skripsi tidak diterbitkan].
- Farhan, R. L. (2022). Analisis kata al-dīn dan al-millah dalam Al-Qur'an: Kajian al-wujūh wa al-nazā'ir [Skripsi tidak diterbitkan].
- Fauzi, R. (2024). Kontekstualisasi penafsiran surat Al-Humazah di era digital (Kajian tafsir tematik) [Skripsi tidak diterbitkan].
- Gunawan, B., & Ratmono, B. M. (2021). Demokrasi di era post truth. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hasibuan, N. H. (2024). Flexing ibadah di media sosial untuk pencitraan (Studi tafsir tematik) [Skripsi tidak diterbitkan].
- Hasibuan, S. A. (2018). Kompetensi sosial pendidik dalam Al-Qur'an (Kajian dalam *Tafsir Al-Azhar*) [Skripsi tidak diterbitkan].
- Hati, A. R. H. (2013). Metode dan corak penafsiran Imam al-Alusi terhadap Al-Qur'an (Analisa terhadap *Tafsir Rūh al-Ma'ānī*) [Skripsi tidak diterbitkan].

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hefni, H. (2017). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayatullah, T. (2021). Makna qaulan dalam al-Qur'an dan korelasinya dengan etika komunikasi menurut Wahbah Az-Zuhaili [Skripsi, UIN Suska Riau].
- Husna Maulida. (2024). Kajian kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib karya Fakhruddin al-Razi. *JIQSI: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Studi Islam*, 2(2), 121–140.
- Iqbal Ridwan, M. (2022). Nilai etika ucapan dalam perspektif Al-Qur'an. *Tafsiruna: Jurnal Ilmu Tafsir*, 5(1), 77.
- Mulyono, & Azhar. (2024). Analisis komunikasi: Efektivitas qaulan sadidan terhadap dinamika interpersonal [Makalah tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muhammad Nur Ihsan. (2023). Makna qaulan sadidan dan relevansinya dalam kehidupan sosial. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 11(1), 63–68.
- Muhammad Syahrul. (2021). Perlindungan harta warisan bagi anak yatim dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, 29(1), 50–51.
- Muharis. (2019). Akhlak komunikasi lisan antar manusia dalam Al-Qur'an [Skripsi tidak diterbitkan].
- Nazar, & Miswanti. (2022). Penerapan prinsip komunikasi qaulan sadidan dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat di Channel YouTube Adi Hidayat Official. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu*.
- Nurhayati. (2022). Keadilan dalam pengelolaan harta anak yatim: Telaah QS. An-Nisā': 9 dalam tafsir klasik. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 12(1), 34–35.
- Quraish Shihab, M. (2001). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah* (Vol. 2 & 11). Jakarta: Lentera Hati.
- Redaksi. (1993). *Ensiklopedi Islam* (Vol. 1). Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sahiron Syamsuddin. (2005). Kontekstualisasi makna Al-Qur'an: Sebuah tawaran hermeneutik. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 1(1), 10–12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sauri, S. (2019). Pendekatan semantik terhadap qaulan sadidan. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*.
- Sihombing, B. (2024). Makna qaulan dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan adab berkomunikasi dalam dunia pendidikan [Skripsi, UIN Suska Riau].
- Siti Nurjanah. (2018). Konsep ketaatan dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19(2).
- Siti Rofiqoh. (2020). Nilai-nilai etis dalam wasiat: Kajian QS. An-Nisā' Ayat 9. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(2), 104–105.
- Subhi Shalih. (1983). *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dār al-'Ilm lil-Malāyīn.
- Siti Rahmah, "Analisis Corak Tafsir Lughawi dalam Kitab Rūh al-Ma'ānī karya Al-Ālūsī," *Tafsiruna: Jurnal Ilmu Tafsir* Vol. 10, No. 1 (2021): 35–36.
- Muhammad Arifin, "Dimensi Etika dan Sosial dalam Penafsiran Qaulan Sadidan oleh Al-Alusi," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 14, No. 2 (2021): 102–104.
- Al-Ālūsī, *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa as-Sab' al-Mathānī*, Juz 5 dan Juz 22, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000), hlm. 66–67 dan 144–145.
- Nurul Huda, "Dimensi Sufistik dalam Tafsir Rūh al-Ma'ānī Karya Al-Ālūsī," *Tafsiruna: Jurnal Tafsir dan Hadis* Vol. 11, No. 1 (2021): 34–36.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 204–206.
- Yahya Muhammad, "Konstruksi Etika Komunikasi dalam Tafsir Al-Alusi," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 1 (2020): 95–98.
- Al-Ālūsī, *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa as-Sab' al-Mathānī*, Juz 22, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000), hlm. 144–146.
- M. Khoirul Huda, "Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an: Telaah Semantik terhadap Konsep Qaulan Sadidan," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 2 (2021): 112–115.
- A. Mustofa, *Metodologi Penelitian Tafsir: Teori dan Aplikasi dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm. 213–215.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Syihāb al-Dīn al-Ālūsī. (n.d.). *Rūh al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm wa al-Sab‘ al-Mathānī* (Juz 22). Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāth al-‘Arabī.
- Wahbah az-Zuhaili. (1991). *Tafsīr al-Munīr* (Vol. 5). Damaskus: Dār al-Fikr.
- Zainal Arifin. (2020). Urgensi nilai-nilai Al-Qur’ān dalam membangun masyarakat madani. *Jurnal Al-Qur’ān dan Tafsir*, 15(1), 74–75.
- Zahriyanti. (2023). Konsep etika berbahasa dan komunikasi qaulan sadida sebagai langkah pencegahan bullying verbal dalam pandangan Islam [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Al-Muslim.
- Zed, M. (2004). *Metodologi penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



BIODATA PENULIS



Nama	: Della Fahillah
Tempat/Tgl. Lahir	: Petapahan, 21 Desember 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Dusun Tri Jaya Sp 3, Rt 018 Rw 006, Kec. Kepenuhan Hulu, Kab. Rokan Hulu
No. Telp/HP	: 088295223624
Nama Orang Tua	: Ayah : Eko Cahyono Ibu : Nini Suarni

RIWAYAT PENDIDIKAN

- : SDN 009 Kep Hulu
- : MTS Ponpes Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang
- : MA Ponpes Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

PENGALAMAN ORGANISASI

KARYA ILMIAH

1.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.